BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satu penunjangnya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan yang mutlak dijalankan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Dalam memajukan pendidikan banyak hal yang perlu di perhatikan yaitu guru sebagai pelaksana pendidikan yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar seperti memilih dan memperaktekkan suatu model pembelajaran di dalam kelas, mampu memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas bisa terjadi komunikasi dua arah selain itu juga, guru harus mampu memotivasikan siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar dan bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh

sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru berperan penting dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Pada dasarnya setiap guru harus memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar yang dilakukan di sekolah, dan sampai sekarang bahwa asumsi guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dapat menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan bahan ajar atau dari materi yang diajarkannya dalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang di berikannya dan akibatnya pembelajaran kurang tercapai. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu dapat diperoleh dengan usaha yang keras. Pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidsikan antara lain : sarana, prasarana, peserta didik, guru dan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan. Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran disekolah, kepala sekolah dan dewan guru berhak menentukan model pembelajaran yang cocok. Saat ini cara yang banyak digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yang di tandai dengan

ceramah, kegiatan yang berpusat pada guru, guru lebih aktif dari pada siswa. Cara pembelajaran seperti ini tentu kurang efektif dan efesien.

Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran, dimana siswa berpartifasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataanya masih banyak guru yang mengajar dengan model konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterampilan siswa mendengar dan mencatat sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut membosankan.

Dalam kegiatan belajar mengajar dewasa ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan tanpa melibatkan siswa secara langsung. Sehingga siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti belajar dikelas. Hal ini disebabkan model atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Di samping pemilihan model pembelajaran yang tepat, peroleh hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan guru mengenali karakteristik siswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti secara langsung dilingkungan sekolah ditemukan fakta bahwa belajar masih merupakan kegiatan membosankan bagi siswa. Demikian juga halnya terjadi di SMK Swasta PAB 12

Saenties. Sebagian besar guru masih menggunkan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru menerangkan materi pelajaran sementara siswa juga tidak dapat mengembangkan kemampuan diri menjadi siswa yang aktif. Akibat pembelajaran yang menoton siswa menjadi tidak mampu mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan Minimun (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran korespondensi adalah 70. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1

Persentase Hasil Belajar Korespondensi Mid Semester Ganjil SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kelas	Rata – rata nilai	Nilai > 70 (%)	Jumlah Siswa	Nilai < 70 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Keseluruhan
X AP 1	75,25	63,63	21	36,36	12	33
X AP 2	70,75	51,28	20	48,17	19	39
Jumlah	143,00	114,91	41	84,53	31	72

Sumber : Daftar nilai ulangan mata pelajaran korespondensi tahun pembelajaran 2018/2019

Ada banyak hal yang di tempuh untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa, khususnya di kelas X SMK Swasta PAB 12 Saentis Medan untuk mata pelajaran korespondensi. Dari tabel di atas nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran korespondensi di kelas X AP 12 adalah sebesar 63,63, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang. Sementara X AP 2 nilai rata-rata siswa sebesar 51,28 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 20 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus jauh lebih besar dari pada yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berlangsung secara maksimal.

Sehubung dengan hal diatas peneliti mencari cara untuk perbaiki proses belajar mengajar. Yang terjadi dalam proses belajar mengajar, guru dapat melibatkan siswa dan membuat siswa lebih aktif di kelas. Salah satu upaya dalam memperbaiki proses belajar mengajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *saintifik*.

Hal ini juga didukung oleh studi terdahulu atau penelitian yang relavan, Kusumaningrum (2016 : 2) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dinilai sebagai salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa seperti keterampilan membuat keputusan kemampuan berkreativitas dan kemampuan memecahkan masalah.

Endang(2016:7) Pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasikan atau menemukan masalah) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Hal ini juga di dukung oleh studi terdahulu atau penelitian yang relavan, Mulyani (2016) menyatakan bahwa, Penelitian kelas yang lain mengunakan pendekatan *scientific* dengan model *problem solving*. Penelitian pada kelas dengan pendekatan *scientific* dengan model *problem solving* karena guru sudah

berusaha menggunakan model *problem solving* dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. *Problem solving*, pengajaran memberikan peserta didik sebuah ceramah atau sebuah artikel, dan membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang diberikan. Peserta didik diharapkan mendapatkan solusi dan mempresentasikan berdasarkan solusi yang dipilih sebagai fokus utama.

Model pembelajaran Project Based Learning memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar *saintifik* berupa kegitan : bertanya, melakukan pengamatan, melakukan penyelidikan atau percobaan, menalar dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memproleh informasi dalam pembelajaran. Dari kegiatan tersebut maka siswa menjadi lebih aktif dan terllihat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengajukan judul penelitian ini adalah : "**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan Pendekatan *Saintifik* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP di SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang tepat memilih model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa kurang tertarik pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
3. Model atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
4. Prestasi belajar siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Korespondensi siswa Kelas X AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mata pelajaran yang akan diajarkan peniliti untuk mendapatkan data adalah Korespondensi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Lerning* dengan pendekatan *Saintifik.*
3. Untuk hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar korespondensi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar Korespondensi siswa yang diajarkan dengan Model *Project Based Learning* dengan pendekatan *saintifik* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional di kelas X AP SMK Swasta PAB 12 Saentis Medan.

2. Apakah hasil belajar Korespondensi meningkat secara signifikan jika diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Saintifik* Terhadap Hasil Belajar Korespondesi di Kelas X AP di SMK Swasta PAB 12 Saentis Medan T.P 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahuhi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X AP di SMK Swasta PAB 12 Saentis Medan T.P 2019/2020
2. Untuk mengetah ui peningkatan hasil belajar Korespondensi siswa kelas X AP di SMK Swasta PAB 12 Saentis Medan T.P 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Laerning* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi kususnya bagi guru pada mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta PAB 12 Saentis tentang pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* untuk meningkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Unimed dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY